

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman budaya religius dalam kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Penanaman budaya religius dalam kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu memiliki dampak yang cukup signifikan pada perilaku siswa, diantaranya yaitu pada sikap sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan keagamaan di mana sebelum mengikuti kegiatan keagamaan siswa SLBN Cicendo Kota Bandung perilakunya kurang sopan baik terhadap guru maupun sesama teman, para siswa hanya sedikit yang melaksanakan salat berjamaah baik zuhur, duha di hari Jumat maupun salat Jumat bagi siswa laki-laki, kepekaan sosial mereka kurang terlatih sehingga cenderung apatis, kurang tertarik mempelajari kisah-kisah Nabi serta sejarah Islam, belum memahami esensi pelaksanaan ibadah wajib karena tidak dipraktekan seperti puasa dan haji, belum paham maksud perintah berqurban dan tidak tahu tata cara penyembelihan hewan qurban, serta pergaulan dengan lawan jenis tidak ada batasan. Namun, setelah adanya program kegiatan keagamaan dan siswa tunarungu mengikuti program kegiatan tersebut perilaku mereka menjadi berubah diantaranya yaitu saling menghormati kepada guru, teman, staf TU, penjaga kantin, dan seluruh warga sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, melaksanakan salat berjamaah hampir semua di musala sekolah bahkan 10 menit sebelum azan mereka sudah berdatangan ke musala, memiliki sikap simpati dan empati yang dilatih melalui program menyantuni anak yatim dan bantuan kepada orang-orang yang terdampak bencana, tertarik mempelajari sejarah Islam salah satunya dengan adanya program PHBI yang di dalamnya terdapat perlombaan yang menarik bagi mereka, memahami esensi dari pelaksanaan ibadah wajib puasa dan haji karena langsung dipraktekan dan mereka terlibat aktif di dalamnya, memahami maksud perintah dan sejarah penyembelihan hewan qurban serta tata cara penyembelihan hewan qurban karena para siswa tunarungu mendapatkan informasi melalui bahasa yang mereka

Nita Mujahidah, 2020

*PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DALAM PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI SISWA TUNARUNGU DI SLBN CICENDO KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pahami dan melihat secara langsung praktek penyembelihannya, untuk pergaulan dengan lawan jenis mereka diberikan pemahaman *sex education* untuk menghindari pelecehan seksual pada siswa tunarungu, dsb.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan berawal dari perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh elemen sekolah, dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki diantaranya yaitu pada pelaksanaan salat berjamaah baik zuhur maupun duha yang tidak diikuti seluruh guru sehingga tidak ada yang mengawasi para siswa tunarungu, kegiatan kerohanian yang bersamaan dengan kegiatan senam sehingga di musala pelaksanaannya kurang kondusif dan membuat pembina keagamaan keteteran. Lalu, kurangnya pengawasan orangtua di rumah dan kurangnya kerja sama antar sekolah dan orangtua sehingga menyebabkan tidak terlaksananya kegiatan pembiasaan di rumah masing-masing siswa. Padahal ketika sekolah dan orangtua mampu bekerja sama akan memiliki dampak yang lebih baik pada perilaku keagamaan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Evaluasi kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung belum terlaksana dengan baik, karena evaluasi yang dilakukan hanya mengandalkan pengamatan guru saja tidak secara baku dan formal, sehingga tolok ukur keberhasilan program kegiatan keagamaan tersebut tidak dapat dilihat dengan jelas.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini tidak mutlak kebenarannya dan sangat mungkin terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dari para ahli yang mendalam dan meluas serta lebih komprehensif baik oleh peneliti sendiri setelah lulus maupun para peneliti lain yang lebih kompeten dalam bidangnya. Dengan kerendahan hati, izinkan peneliti menyampaikan beberapa hal yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya bagi:

### **1. Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Kota Bandung**

Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Kota Bandung selaku lembaga pendidikan yang menaungi program kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu hendaknya

memiliki evaluasi secara formal untuk melihat perubahan siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan; kegiatan keagamaan menjadi lebih jelas pelaksanaannya dan diikuti oleh para guru tidak hanya guru PAI dan guru pembina keagamaan saja; selanjutnya sebagaimana saran dari guru PAI SLBN Cicendo Kota Bandung hendaknya sekolah menambah guru PAI karena jika hanya terdapat satu orang guru tingkat keberhasilan pembinaan keagamaan bagi siswa tunarungu akan semakin menurun karena kurangnya SDM yang membina para siswa.

## 2. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa IPAI mengenai penanaman budaya religius melalui kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan keagamaan untuk ABK.

## 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian penanaman budaya religius melalui kegiatan keagamaan bagi siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai program kegiatan keagamaan bagi ABK di lembaga lain, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi serta melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan menemukan metode yang sesuai dalam menanamkan budaya religius bagi siswa tunarungu.